



1

LAPORAN PENELITIAN

**Penciptaan Nilai Tambah Guna Peningkatan Daya
Saing Usaha Agribisnis Rumput Australia
Pada BUM DESa Karanggan Bersatu**

Sumber Dana : FE

2019

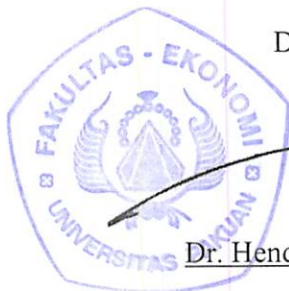
Kode : 192-FEUP

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Penciptaan Nilai Tambah Guna Peningkatan Daya Saing Usaha Agribisnis Rumput Australia Pada BUM DESa Karanggan Bersatu
2. Bidang Penelitian : Manajemen
3. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Arie Wibowo Irawan, SP.,MM.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. NIK : 1. 0815 027 658
 - d. Disiplin Ilmu : Ekonomi
 - e. Pangkat/Golongan : Tenga Pengajar/IIIA
 - f. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
 - g. Alamat Kantor : Jalan Pakuan Po. Box 452, Bogor
 - h. Telepon/Fax/E-mail : (0251) 8314918
 - i. Alamat Rumah :
 - j. Telepon :
4. Anggota Peneliti :
5. Jangka Waktu Penelitian : 2 (dua) bulan
6. Dana yang Dibutuhkan : Rp 5.000.000
7. Sumber Dana : Unit Perguruan Tinggi

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pakuan

Bogor, 2019
Ketua Peneliti



Dr. Hendro Sasongko, Ak. M.M., CA.
NIDN. 0404106001

Arie Wibowo Irawan, SP.,MM.
NIDN. 0428048402

Menyetujui sebagai Penelitian FEUP
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Pakuan



Dr. Henny Suharyati, M.Si.
NIDN. 0007066001

**PROPOSAL
PENELITIAN DANA HIBAH INTERNAL
FAKULTAS EKONOMI**



**Penciptaan Nilai Tambah Guna Peningkatan Daya Saing
Usaha Agribisnis Rumput Australia
Pada BUM DESa Karanggan Bersatu**

Oleh:

Arie Wibowo Irawan, S.P., MM./ 0428048402

Yetty Husnul Hayati, S.E., MM./ 0425036301

Angka Priatna, S.E., MM. / 0405106301

**Fakultas Ekonomi
Universitas Pakuan
Maret 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penciptaan Nilai Tambah Guna Peningkatan Daya Saing
Usaha Agribisnis Rumput Australia pada BUM Desa
Karanggen Bersatu

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Arie Wibowo Irawan, S.P., M.M.
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan
NIDN : 0428048402
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Manajemen
Nomor HP : 08111102969
Alamat surel (E-mail) : ariewibowo.irawan@gmail.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : Yetty Husnul Hayati, S.E., M.M.
NIDN : 0425036301
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Manajemen
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Anggota (2)

Nama Lengkap : Angka Priatna, S.E., MM.
NIDN : 0405106301
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Manajemen
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Institusi Mitra

Nama Institusi Mitra : BUMDES Karanggen Bersatu
Alamat : Jl. Raya Karanggen No. 174 Desa Karanggen,
Kecamatan Gunung putri Kabupaten Bogor Provinsi
Jawa Barat, Kode Pos 16961
Penanggung Jawab : Ade Jumanta
Tahun Pelaksanaan : Tahun 1 dari Rencana 1 Tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 4.000.000 (Empat Juta Rupiah)
Biaya Keseluruhan : -

Bogor, 14 Maret 2020

Mengetahui
Kepala PURI,

Ketua Peneliti,

Fredi Andria, STP., MMA
NIK: 10216019718

Arie Wibowo Irawan, S.P., MM.
NIK: 1.0815027658

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi,

Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., C.A
NIP: 11211059568

RINGKASAN

Kabupaten Bogor memiliki luas 296,8 Km² dan terdiri dari 416 desa dan 19 kelurahan. Pemerintah kabupaten bogor memiliki program bernama Panca Karsa yang terdiri dari Bogor Cerdas, Bogor Sehat, Bogor Maju, Bogor Membangun dan Bogor Berkeadaban. Berdasarkan Peraturan Bupati Bogor No. 79 Tahun 2018 dan juga Surat Edaran Bupati Bogor No. 147.2/180/DPMD/2019, BUM Desa menjadi bagian dari Karsa Bogor Maju. Saat ini BUM Desa sudah terbentuk sebanyak 334, dan masih ada 82 BUM Desa yang belum terbentuk. Apabila dilakukan kategorisasi maka BUM Desa dapat digolongkan menjadi 321 (tahap dasar), 11 (tahap berkembang), 2 (tahap maju) dan belum ada yang masuk dalam kategori mandiri.

Berbagai dinamika kendala dan masalah dihadapi oleh BUM Desa sehingga belum ada yang masuk dalam kategori mandiri. BUM Desa Karanggan Bersatu yang berada di Gunung Putri, Kabupaten Bogor juga menghadapi kendala yang sama. Sejak awal tahun 2019 dibentuk BUM Desa bernama Karanggan Bersatu, dengan alokasi dana tahunan sebesar Rp 50.000.000,-. Setelah melalui beberapa pencarian ide bisnis, pada juli 2019 diputuskan untuk memulai budidaya rumput Australia pada lahan seluas kurang lebih 1.500 m persegi milik warga sekitar dengan system bagi hasil cuma-cuma.

Kapasitas produksi saat ini tergolong masih sangat rendah, dimana hanya berkisar antara 100 kg – 150 kg per harinya, jauh dibawah permintaan eksisting customer (Anantya Riding Club), yakni minimal 350 kg/harinya. Dengan kapasitas produksi yang tergolong masih rendah selama 6 bulan ini, bahwa usaha ini masih belum menghasilkan keuntungan yang signifikan dan masih membutuhkan peningkatan kapasitas produksi (intensifikasi). Atas dasar kondisi di atas, kegiatan penelitian ini ini difokuskan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan skala usaha yang optimal; penciptaan nilai tambah guna peningkatan daya saing; serta bentuk kelembagaan dan manajemen bisnis usaha agribisnis rumput Australia yang dikelola oleh BUM DESA Karanggan Bersatu, Gunung Putri Kabupaten Bogor.

Kata Kunci: Nilai Tambah, Daya Saing, Agribisnis, Rumput Australia, BUM Desa, Gunung Putri, Kabupaten Bogor

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Allah SWT karena hanya dengan karunia-Nya kami dapat menyajikan proposal penelitian yang berjudul “Penciptaan Nilai Tambah Guna Peningkatan Daya Saing Usaha Agribisnis Rumput Australia pada BUMDES Karanggan Bersatu”. Proposal penelitian ini merupakan bagian pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni (1) Pendidikan dan Pengajaran, (2) Penelitian dan Pengembangan serta (3) Pengabdian kepada masyarakat.

Aktivitas para pendidik yang banyak dialokasikan di kampus memang idealnya diimbangi oleh aktivitas luar kampus dalam bentuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kombinasi antara *school wise* dengan *street wise* akan menjadikan ilmu pengetahuan menjadi paripurna. Sistem yang ada di kampus mengajarkan bagaimana struktur dan pola pikir. Di kehidupan nyata kita menggunakan hasil tersebut untuk bisa menangkap fenomena.

Pendidikan yang baik bukanlah yang mengajarkan sebuah ‘jawaban dari pertanyaan’. Namun sejatinya pendidikan yang baik adalah yang menolong dan mengantarkan kita pada ‘pertanyaan yang lebih baik’ dari sebuah masalah. Pada akhirnya, hal ini akan membawa kita pada sebuah solusi nyata (*concrete*), dapat dilaksanakan (*doable*) dan mempunyai pengaruh besar untuk masyarakat (*impactful*).

Kami meyakini sepenuhnya bahwa Indonesia yang terdiri dari lebih 82.000 desa akan bisa maju dan berdaya apabila semua pihak bekerjasama. Konsep *triple helix* yang terdiri dari akademisi, pemerintah dan pelaku usaha, saat ini sudah semakin sempurna dengan kehadiran komunitas dan media. Indonesia dan Kabupaten Bogor di Provinsi Jawa Barat khususnya, membutuhkan dukungan banyak pihak yang ingin berbuat baik dan mau turun tangan langsung untuk hadir ditengah-tengah masyarakat.

Terakhir, izinkan kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu kelancaran kegiatan ini, baik dari pihak Universitas Pakuan, Fakultas Ekonomi, aparaturnya Desa Karanggan dan pengurus BUM Desa Karanggan Bersatu. Semoga proposal penelitian ini dapat dilaksanakan dan menjadi sebuah alternatif solusi untuk keberlanjutan bisnis BUM Desa.

Bogor, 14 Maret 2020

Arie Wibowo Irawan, S.P., MM.
Ketua Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	1
RINGKASAN	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR	7
BAB I. PENDAHULUAN	8
1.1. Latar Belakang	8
1.2. Perumusan dan Pembatasan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Urgensi (Keutamaan) Penelitian	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Sejarah dan Profil Desa Karanggen	13
2.2. Profil BUM Desa Karanggen Bersatu	15
2.3. Agribisnis dan Rumput Australia (<i>Paspalum Dilatatum</i>)	15
2.4. Skala Usaha	17
2.5. Nilai Tambah Melalui Konsep Agrowisata	18
2.6. Kelembagaan Agribisnis	19
2.7. Studi Pendahuluan	20
BAB III. METODE PENELITIAN	21
3.1. Rencana Target Capaian	22
BAB IV. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	23
4.1. Ringkasan Anggaran Biaya yang diusulkan	23
4.2. Jadwal Kegiatan Penelitian	23
4.3. <i>Short Term Roadmap</i> Penelitian dan PKM.....	24
4.4. <i>Long Term Roadmap</i> Penelitian dan PKM.....	24

DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN-LAMPIRAN	27
Lampiran 1 Justifikasi Anggaran Penelitian	27
Lampiran 2 Susunan Organisasi Tim Penelitian dan Pembagian Tugas	28
Lampiran 3 Biodata Ketua dan Anggota Tim PkM	29
Lampiran 4 Surat Pernyataan Ketua Peneliti	35
Lampiran 5 Peta Lokasi Mitra BUM Desa Karanggen Bersatu, Gunung Putri	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Urutan Pejabat Kepala Desa Karanggen.....	13
Tabel 2. Batas – Batas Desa Karanggen.....	14
Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Karanggen	14
Tabel 4. Tabel Penelitian Pendahuluan	20
Tabel 5. Target Rencana Target Capaian Penelitian	22
Tabel 6. Ringkasan Anggaran Biaya yang diusulkan	24
Tabel 7. Jadwal Kegiatan Penelitian	24

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Budidaya Rumput Australia di Desa Karanggan.....	9
Gambar 2. Peta Desa Karanggan	14
Gambar 3. Rumput Australia (<i>Paspalum Dilatatum</i>)	16
Gambar 4. Tahapan Penelitian.....	21
Gambar 5. <i>Short Term Roadmap</i> Penelitian dan PKM	21
Gambar 6. <i>Long Term Roadmap</i> Penelitian dan PKM.....	21

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Bogor memiliki luas 296,8 Km² dan terdiri dari 416 desa dan 19 kelurahan, Adapun jumlah penduduk sebanyak 5,8 Juta jiwa, menjadikan Kabupaten Bogor menjadi kabupaten terluas dan terpadat di Indonesia setara dengan Negara Singapura dan Selandia Baru. Indeks Pendidikan sebesar 68,5, indeks kesehatan sebesar 70,68, daya beli 971.000/bulan, tingkat kemiskinan 7,14 %, pengangguran 9,5% dan infrastruktur jalan rusak sebesar 38%.

Pemerintah kabupaten bogor memiliki program bernama Panca Karsa yang terdiri dari Bogor Cerdas, Bogor Sehat, Bogor Maju, Bogor Membangun dan Bogor Berkeadaban. Berdasarkan Peraturan Bupati Bogor No. 79 Tahun 2018 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran BUM Desa dan juga Surat Edaran Bupati Bogor No. 147.2/180/DPMD/2019 tentang Percepatan Pengembangan BUM Desa, maka BUM Desa menjadi bagian dari Karsa Bogor Maju.

Saat ini BUM Desa sudah terbentuk sebanyak 334, dan masih ada 82 BUM Desa yang belum terbentuk. Apabila dilakukan kategorisasi maka BUM Desa dapat digolongkan menjadi 321 (tahap dasar), 11 (tahap berkembang), 2 (tahap maju) dan belum ada yang masuk dalam kategori mandiri. Jenis usaha BUM Desa, antara lain: Perhotelan, Pasar Desa, Air bersih, Penitipan sepeda motor, Desa wisata, Industri (Pembuatan Tong Sampah), Grosir, Foto copy dan ATK, Layanan Perbankan, listrik, BPJS, STNK PPOB (Agen46, BRILink), Bengkel, Pertanian, Peternakan, Penyewaan Kios, Perikanan, Angkutan Perdesaan, Souvenir Hotel, Ritel, Desa'smart dan Percetakan.

Beberapa alasan yang melatarbelakangi masih banyak desa (82 desa atau setara 19,7%) yang belum berhasil membentuk BUM Desa, antara lain kesulitan untuk mencari sumber daya manusia (SDM), desa masih memprioritaskan pembangunan infrastruktur, masa transisi kepemimpinan Kepala Desa karena terdapat 273 pemilihan kepala desa tahun 2019 dan alasan belum menemukan potensi. Sedangkan permasalahan BUM Desa yang sudah berjalan namun masih berada pada tahap dasar (321 desa atau setara 77%) disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: sumber daya manusia (SDM), besaran anggaran yang dialokasikan dari APB Desa yang kurang maksimal, penentuan jenis usaha yang tanpa melalui uji kelayakan usaha.

Kondisi umum yang dihadapi oleh BUM Desa di Kabupaten Bogor juga dialami oleh BUM Desa yang ada di Desa Karanggan, Gubung Putri, Kabupaten Bogor. Sejak awal tahun (2 Februari 2019) dibentuk BUM Desa bernama Karanggan Bersatu, dengan alokasi dana tahunan sebesar Rp 50.000.000,-. Setelah melalui beberapa pencarian ide bisnis dan mempertimbangkan peluang yang ada di sekitar desa, akhirnya pada Bulan juli 2019 diputuskan untuk memulai budidaya rumput Australia.

Ide awal bisnis ini dapat dari diskusi ketua BUM Desa (Bapak Ade Jumanta) dengan salah seorang warga (Bapak Ipung) yang melihat adanya peluang untuk bisa dimanfaatkan menjadi sebuah bisnis yang berkelanjutan. Di wilayah desa ini terdapat Anantya Riding Club (klub berkuda), dimana terdapat kebutuhan rutin untuk pakan kuda. Selama ini pakan kuda diperoleh dari wilayah lain di luar desa karanggan. Atas dasar inilah muncul ide untuk menggerakkan BUM Desa untuk melakukan penanaman rumput Australia.



Gambar 1. Budidaya Rumput Australia di Desa Karanggan

Kegiatan penanaman dimulai sejak pertengahan bulan Juli 2019 dan panen perdana pada awal oktober 2019 pada lahan seluas kurang lebih 1.500 m persegi. Tahapan pada tahun pertama ini masih dikatakan sebagai tahapan uji coba, dimana pihak BUM Desa berusaha memanfaatkan lahan dan sumber daya yang ada untuk dapat diolah menjadi sebuah bisnis yang berkelanjutan. Adapun tanah yang digarap untuk budidaya rumput ini

merupakan tanah warga yang disewakan secara cuma-cuma. Pihak BUM Desa hanya berkewajiban membayar pajak tanah tahunan sebagai kompensasi.

Pengalaman pada tahun 2019 ini di desa karanggan, proses penanaman membutuhkan waktu kurang lebih 2,5-3 bulan. Masa pembesaran (penumbuhan dan pemeliharaan) sekitar 2 mingguan pada musim hujan dan membutuhkan waktu lebih panjang saat musim kemarau. Dalam menggarap lahan seluas ini, di butuhkan 3 tenaga kerja (TK) untuk pemeliharaan dan panen. Kapasitas produksi saat ini tergolong masih sangat rendah, dimana hanya berkisar antara 100 kg – 150 kg per harinya, jauh dibawah permintaan eksisting customer (Anantya Riding Club), yakni minimal 350 kg/harinya. Keterbatasan lahan yang dikelola untuk budidaya masih menjadi kendala utama untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Dengan kapasitas produksi yang tergolong masih rendah selama 6 bulan ini, dapat disimpulkan bahwa usaha ini perlu dilakukan perbaikan dan percepatan agar dapat diperoleh keuntungan yang signifikan untuk BUM Desa. Dalam pengelolaan budidaya dan alokasi sumberdaya sebagai faktor produksi dirasakan masih belum optimal. Hal ini erat kaitannya dengan tingkat keuntungan yang ingin dicapai oleh BUM Desa.

Dalam rangka mewujudkan tujuan ini, perlu disusun sebuah penelitian tentang skala usaha ekonomis, analisis nilai tambah guna peningkatan daya saing dari usaha agribisnis ini. Dalam jangka Panjang, bidang usaha agribisnis ini diharapkan dapat menguntungkan, bergulir, mandiri serta tidak bergantung sepenuhnya pada alokasi dana dari desa.

Penelitian ini juga merujuk penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra, dengan judul Penentuan Skala Usaha dan Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Kopi Rakyat di Kabupaten Aceh Tengah, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis beberapa faktor produksi yang mempengaruhi produksi kopi, tingkat optimasi penggunaan faktor produksi (efisiensi ekonomi), dan titik impas ukuran pertanian (skala ekonomi) pada pertanian kopi di Kabupaten Aceh Tengah.

1.2. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Melalui observasi lapangan dan wawancara awal Ketua dan pengurus BUM Desa Karanggan Bersatu serta pembudidaya rumput Australia di lokasi, dapat dirumuskan beberapa *point* yang menjadi permasalahan utama, yaitu:

1. Mitra belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait pengelolaan BUM Desa, terutama dari aspek pengembangan bisnis.
2. Mitra saat ini sudah melakukan percobaan usaha agribisnis di pertama berdirinya BUM

Desa, walaupun dari segi profit masih sangat perlu ditingkatkan. Untuk pengembangan di tahun-tahun berikutnya melalui program intensifikasi, perlu dihitung skala ekonomis dari komoditas yang dibudidaya sehingga dapat ditentukan target keuntungan setiap bulan dan tahunnya. Lebih lanjut, adanya target-target ini merupakan dasar dari BUM Desa untuk melakukan evaluasi kinerja terhadap pencapaiannya.

3. Mitra memerlukan input dan masukan dari luar terutama dalam pengembangan nilai tambah dari komoditas yang dibudidaya sehingga dapat lebih berdaya saing. Pemberian nilai tambah dapat dilakukan melalui proses pengolahan atau hilirisasi dari sebuah komoditas dasar (*raw material*) menjadi produk setengah jadi (*half finished good*) maupun produk jadi (*finished good*) yang lebih memiliki nilai tambah (*value added*). Pemberian nilai tambah dalam arti lebih luas juga dapat dilakukan dengan pengembangan produk (*product development*) dengan dibungkus dengan sebuah jasa layanan lain/penunjang.
4. Mitra masih perlu menemukan model kerjasama dan kelembagaan dalam pengelolaan usaha agribisnis rumput Australia, terutama dalam kaitannya dengan internal anggota BUM Desa maupun warga desa sekitar yang ingin ikut berpartisipasi.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan menentukan skala usaha optimal untuk usaha agribisnis budidaya Rumput Australia di Desa Karanggan
2. Merumuskan strategi dan langkah taktis penciptaan nilai tambah guna peningkatan daya saing untuk komoditas ini
3. Penyusunan model kelembagaan dan manajemen bisnis yang dapat diterapkan pada Bum Desa Karangga Bersatu

1.4. Urgensi (Keutamaan) Penelitian

Bisnis kedepan yang prospektif adalah bisnis yang didasarkan pada potensi dan kearifan lokal. Bagaimana sebuah ide dan potensi dapat direalisasikan dengan segenap sumber daya yang ada di Desa. Berangkat dari hal ini, maka penelitian untuk menjadikan BUM Desa menjadi lebih produktif akan menjadi output yang sangat berharga untuk pemangku kepentingan terkait (*stake holder*).

Kedepannya setiap BUM Desa diharapkan dapat menjadi *profit centre* bukan *cost centre*. Dengan BUM Desa yang memiliki bisnis yang mandiri dan berkelanjutan, maka diharapkan akan menyerap banyak tenaga kerja lokal setempat untuk bisa ambil bagian dalam bisnis yang dikelola oleh BUM Desa. Keberhasilan BUM Desa dalam melihat peluang dan potensi bisnis di wilayah sekitar diharapkan dapat dijadikan percontohan (*role model*) untuk desa-desa lain yang ada di Kabupaten Bogor. Dalam skala lebih besar lagi, agregasi dari setiap simpul-simpul kemajuan bisnis ditingkat desa, pada akhirnya dapat menjadi motor kemajuan kabupaten secara lebih luas lagi.

Kondisi saat ini di Desa Karanggen dan BUM Desa Karanggen Bersatu khususnya, sangat memerlukan input dan saran dari pihak luar dapat mampu ‘naik kelas’ dan mandiri. Input konstruktif berupa perencanaan dan analisis strategi pengembangan usaha Agribisnis budidaya rumput Australia ke depan sangat diperlukan. Usaha yang sudah berjalan 6 bulan selama tahun 2019 ini sudah cukup baik untuk dijadikan sebuah awalan. Namun dalam jangka Panjang, masih banyak hal yang harus diperbaiki dan disempurnakan agar usaha ini menguntungkan. Untuk itu, penelitian terkait dengan analisis daya saing dan nilai tambah merupakan sebuah prioritas untuk diteliti lebih dalam.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sejarah dan Profil Desa Karanggan

Karanggan adalah wilayah yang berbatasan dengan 5 wilayah diantaranya Gunung Putri, Tlajung Udik, Bojong Nangka, Cimpaeun, Citeureup. Karanggan adalah asal kata dari *Karanggantungan* pada saat itu menjadi petilasan dari Abah Kolot Pidin yang notabene keturunan 9 dari Raden Suryakencana (Keturunan Prabu Siliwangi). Keunikan dari desa Karanggan dalam hal rumah tinggal tidak memakai karpusan, karena memang masyarakat Karanggan pada saat itu menganut *Sinkreatisme* (Buhun). Tradisi ini sudah ada sejak abad 15 atau 16 Masehi, salah satu warisan dari Abah Pidin.

Masyarakat Karanggan pada saat itu adalah petani dan sampai saat ini selalu diadakan *Sedakah Bumi* (Panen Raya) yang terletak di dua tempat antara lain Kampung Babakan dan Kampung Karanggan Tua. Walaupun seiring perkembangan zaman tradisi ini mulai memudar dikalangan masyarakat Karanggan tidak sesemarak 20 atau 30 tahun yang lalu. Selain tradisi *Sedakah Bumi* di Karanggan ada satu tradisi yang sampai saat ini tidak termakan oleh zaman yaitu Ziarah Cakung, karena memang tradisi ini didominasi oleh orang-orang dari wilayah Bekasi. Yang konon adalah keturunan dari Abah Pidin. Yang meninggal di Karanggan pada abad ke - 15.

Pada bulan Juni 1984 hasil dari musyawarah para tokoh masyarakat pada waktu itu bersama dengan Kepala Desa Gunung Putri dibentuklah Panitia Pemekaran Desa dengan pertimbangan semakin banyaknya penduduk di wilayah Babakan dan Karanggan. Maka pada bulan Juni tahun 1984 Karanggan resmi menjadi Desa yang berdiri sendiri, dan Bapak Nimang Surahman menjadi kepala desa pertama Karanggan. Sampai saat ini sudah terjadi 4 kali pergantian Kepala Desa.

Tabel 1. Urutan Pejabat Kepala Desa Karanggan

No	N a m a	Tahun
1	Nimang Surahman	1984 s/d 2005
2	Anim Kasan	2005 s/d 2010
3	C.Mahbubi Siregar	2010 s/d 2016
4	Adang	2017 s/d 2023

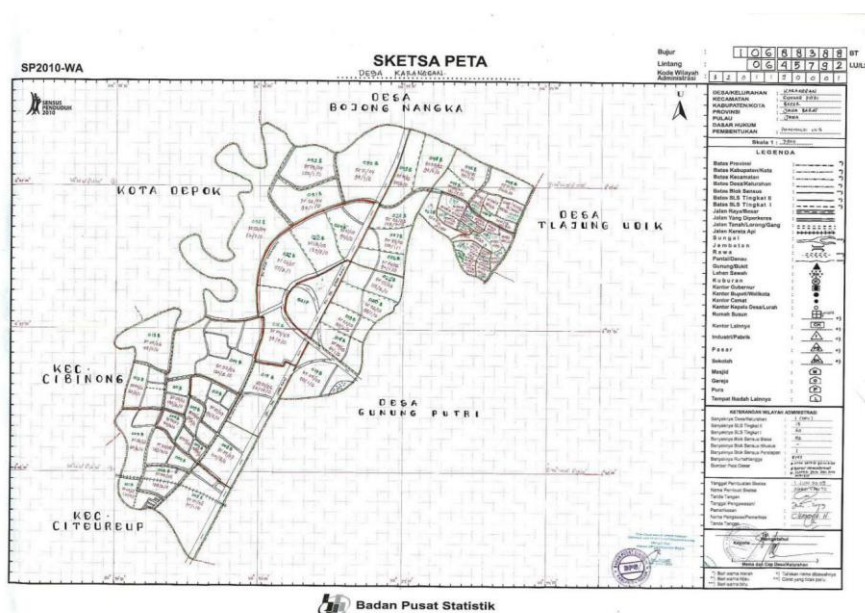
Desa Karanggan luas wilayahnya 306 Ha, terdiri dari 13 RW, 68 RT dan 3 Dusun. Yaitu Dusun 1, Dusun 2 dan Dusun 3, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 2. Batas-Batas Desa Karanggan

Batas	Desa	Kecamatan	Kabupaten
Sebelah Utara	Bojong Nangka	Gunung Putri	Bogor
Sebelah Selatan	Puspasari	Citeureup	Bogor
Sebelah Timur	Gunung Putri	Gunung Putri	Bogor
Sebelah Barat	Cimpaeun	Tapos	Depok

Sumber: Data Desa Karanggan

Jarak dari Desa ke ibu kota Kecamatan Gunungputri 5 Km, jarak ke ibu kota Kabupaten Bogor 12 Km, jarak ke ibu kota Provinsi di Bandung 120 Km dan jarak ke ibu kota Negara di Jakarta 24 Km. Secara Visualisasi, wilayah administratif dapat dilihat dalam Peta Wilayah Desa Karanggan Sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Desa Karanggan

Dari sisi demografi, penduduk Desa Karanggan mengalami kenaikan setiap tahunnya berkisar 4.95 %:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Karanggan

No.	Tahun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK	Laju Pertumbuhan
		Lk	Pr	Jumlah		
1	2014	14250	14268	28519	8562	4.92%
2	2015	15557	14437	29994	9005	4.96%
3	2016	15730	15750	31481	9451	4.96%

Sumber: Data Desa Karanggan

2.2. Profil BUM Desa Karanggan Bersatu



1. Nama BUM Desa : Karanggan Bersatu
2. Tanggal Pendirian BUM Desa : 2 Februari 2019
3. Nomor Peraturan Desa : 01 Tahun 2019
4. Nomor SK Pengurus BUM Desa : 02 Tahun 2019
5. Penasihat : Adang
6. Susunan Pengurus
 - a) Ketua : Ade Jumanta, ST
 - b) Sekretaris : Ria Mayasari
 - c) Bendahara : Husnia Oktaviani
 - d) Kepala Unit Usaha Budidaya Rumput : Purnomo Sidi
 - e) Kepala Unit Usaha Perantara : Madi
 - f) Kepala Unit Usaha Dagang : Purnomo Sidi
7. Pengawas
 - a) Ketua : Adang
 - b) Wakil Ketua : M. Sobari
 - c) Sekretaris : Muhidin
 - d) Anggota : Nurhaman dan Jakaria
8. Alamat Kantor BUM Desa : Jl. Raya Karanggan No. 174 Desa Karanggan. Kecamatan Gunung putri Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 16961

2.3. Agribisnis dan Rumput Australia (*Paspalum Dilatatum*)

Usaha agribisnis dipercaya mampu menggerakkan perekonomian melalui mekanisme alokasi sumber daya yang terbatas untuk berbagai kegunaan yang tidak terbatas. Menurut Gumbira Sa'id dan Intan (2001), agribisnis merupakan rangkaian kegiatan budidaya dan peningkatan nilai tambah komoditas-komoditas di dalam lahan budidaya (*on-farm*), melalui proses pengolahan, pemasaran dan distribusinya (*off-farm*). Secara garis besar, agribisnis terdiri dari empat subsistem, yaitu (1) subsistem pengadaan dan penyaluran sarana dan

prasarana produksi, (2) subsistem produksi primer atau usaha tani (*on-farm*), (3) subsistem pengolahan atau agroindustri, dan (4) subsistem pemasaran.

Budidaya bahan pakan ternak (hijauan) juga merupakan bagian dari kegiatan *on farm*. Hijauan harus tersedia secara berkelanjutan baik kualitas dan kuantitas. Hijauan pakan ternak adalah semua bentuk bahan pakan berasal dari tanaman atau rumput termasuk leguminosa baik yang belum dipotong maupun yang dipotong dari lahan dalam keadaan segar (Akoso, 1996). Ketersediaan hijauan bervariasi tergantung pada lokasi, cuaca, musim, kualitas tanah dan sebagainya.

Hijauan pakan ternak berasal dari pemanenan bagian vegetatif tanaman yang berupa bagian hijauan yang meliputi daun, batang, kemungkinan juga sedikit bercampur bagian generatif, utamanya sebagai sumber makanan ternak ruminansia (Reksohadiprodjo, 1985). Penanaman hijauan makanan ternak dibutuhkan tanah yang subur dan memenuhi persyaratan-persyaratan jenis tanah dan iklim yang sesuai dengan yang dikehendaki (Sosroamidjoyo dan Soeradji, 1986).

Biasanya jenis rumput yang paling dominan adalah jenis *Paspalum Sp*, salah satunya dikenal oleh masyarakat dengan nama Rumput Australia (*Paspalum Dilatatum*). Rumput Australia merupakan salah satu jenis yang berasal dari Argentina (Amerika Selatan), masuk ke benua Australia pada tahun 1870 dan akhirnya meluas menjadi rumput benua Australia.

Menurut Ugiansky (2010), jenis *Paspalum Sp*. umumnya ditemukan tumbuh di daerah berumput dan bukaan kayu pada daerah dataran rendah, lembab, tanah berpasir dan sepanjang rawa payau. Tanaman ini toleran terhadap kekeringan karena sistem perakarannya luas dan dalam serta tahan genangan air. Rumput ini merupakan rumput gembala yang baik, sebab tahan injak dan renggut serta merupakan rumput yang palatable (enak) dan banyak nilai gizinya.



Gambar 3. Rumput Australia (*Paspalum Dilatatum*)

2.4. Skala Usaha

Menurut Soekartawi (1994), model pendugaan yang biasa digunakan dalam fungsi produksi adalah Model Cobb-Douglas, yaitu sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6}$$

Keterangan:

Y : Produksi Rumput Australia (kg)

X₁ : Tenaga kerja manusia (HKP)

X₂ : Pupuk (kg)

X₃ : Luas lahan garapan (ha)

X₄ : Jumlah bibit/benih yang berproduksi (batang)

X₅ : Umur rata-rata budidaya Rumput Australia (tahun)

X₆ : Pengalaman dalam berusahatani Rumput Australia (tahun)

b₀ : Intersep (konstanta)

b₁ – b₆ : Parameter yang akan diduga

Model analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usaha Agribisnis yakni:

$$\pi = TR - TC \quad \text{Dimana: } TR = P.Q \text{ dan } TC = FC + VC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR = *Total revenue* / Penerimaan total (Rp)

TC = *Total cost* / Biaya total (Rp)

- Apabila TR > TC : Untung (*Profit*)
- Apabila TR < TC : Rugi (*Loss*)
- Apabila TR = TC : Pulang Pokok (*Break Even Point/BEP*)

Menurut Simatupang (1988) bahwa peningkatan efisiensi sangat penting dalam rangka peningkatan keuntungan dan daya saing. Santoso (1989) menyatakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu proses produksi usahatani adalah dengan melalui penilaian efisiensi usahatani. Menurut Yotopoulos dan Nugent (1876), konsep efisiensi terdiri dari tiga hal, yakni efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomis.

Efisiensi teknis mengukur tingkat produksi yang dicapai pada tingkat penggunaan input tertentu. Seorang pembudidaya secara teknis dikatakan lebih efisien dari pembudidaya lainnya jika dengan penggunaan jenis dan jumlah input yang sama diperoleh output yang lebih tinggi dari petani lainnya.

Efisiensi harga merupakan kemampuan pembudidaya memperoleh keuntungan maksimum dengan mengalokasikan semua faktor produksi secara optimal. Alokasi faktor produksi optimal dicapai apabila *Value of Marginal Product* (VMP) atau Nilai Produk Marginal dari setiap input produksi sama dengan *Marginal Input Cost* (MIC) atau Biaya Korbanan Marginal. Dengan kata lain, Rasio VMP dan MIC = 1.

Menurut Soekartawi (1994), jika rasio VMP dan MIC > 1, mengandung arti bahwa input produksi yang digunakan belum efisien dan masih memungkinkan untuk ditingkatkan. Apabila rasio VMP dan MIC < 1, berarti penambahan input produksi sudah tidak efisien sehingga input perlu dikurangi jumlahnya.

- Rasio VMP dan MIC = 1, Optimal
- Rasio VMP dan MIC > 1, Belum efisien sehingga masih mungkin ditambah
- Rasio VMP dan MIC < 1, Sudah tidak efisien sehingga harus dikurangi

2.5. Nilai Tambah Melalui Konsep Agrowisata

Obyek wisata merupakan penghasil pendapatan desa yang banyak dikembangkan di berbagai daerah. Obyek wisata identik dengan keindahan alam, seni dan budaya. Indonesia merupakan negara agraris memiliki lahan pertanian yang sangat luas. Rangkaian kegiatan pertanian dari budidaya sampai pasca panen dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi kegiatan pariwisata. Dengan menggabungkan kegiatan agronomi dengan pariwisata, banyak lahan pertanian dan perkebunan dikembangkan menjadi obyek wisata agro.

Pada dasarnya agrowisata adalah penggabungan sektor primer (sektor pertanian) dengan sektor tersier (sektor pariwisata) yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan petani. Petani dan sektor pertanian akan mendapat keuntungan dari aktivitas agrowisata. *An agritourism enterprise is a business conducted by a farm operator for the enjoyment and education of the public, and to promote the products of the farm, and thereby generate additional farm income* (Hilchey, 1993).

Secara umum konsep agrowisata mengandung pengertian suatu kegiatan perjalanan atau wisata yang dipadukan dengan aspek-aspek kegiatan pertanian. Pengertian ini mengacu

pada unsur rekreatif yang memang sudah menjadi ciri kegiatan wisata, unsur pendidikan dalam kemasan paket wisatanya, serta unsur sosial ekonomi dalam pembangunan pertanian dan perdesaan.

Daerah perkebunan, sentra penghasil sayuran tertentu dan wilayah perdesaan berpotensi besar menjadi objek agrowisata. Potensi yang terkandung tersebut harus dilihat dari segi lingkungan alam, letak geografis, jenis produk, atau komoditas pertanian yang dihasilkan, serta sarana dan prasarananya (Sumarwoto, 1990). Sementara itu menurut Windia Agrotourism adalah bentuk pariwisata yang dipadukan oleh aspek-aspek pertanian (Wandia et al 2010). Arti kata tersebut dapat disimpulkan bahwa agrotourism merupakan agro wisata. Sebuah kegiatan yang mengusung nuansa alam pertanian secara luas. Dalam wisata tidak hanya melihat, tapi juga belajar tentang pertanian. Mengenal dari cara menanam hingga tanaman sudah menghasilkan.

Pada sub sistem ini, penduduk suatu wilayah disekitar tempat menjadi lahan mata pencaharian. Adanya agrotourism pula memerlukan pengetahuan dan kejelian dari pengelola maupun pegawai karena berhubungan dengan pertanian yang semua orang menggunakan. Peran agrotourism dalam perekonomian suatu wilayah dan masyarakat sekitar adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melestarikan sumberdaya atau lingkungan.

2.6. Kelembagaan Agribisnis

Kelembagaan memiliki pengertian yang sangat luas. Kelembagaan dapat diartikan sebagai aturan main yang dianut oleh sekelompok masyarakat dalam melakukan transaksi dengan pihak lainnya (Hayami dan Ruttan, 1984; Binswanger dan Ruttan, 1978). Contoh kelembagaan yang termasuk dalam pengertian tersebut adalah sistem pembayaran upah tenaga kerja dengan cara borongan, bawon, kedokan, atau sambatan pada transaksi pasar tenaga kerja pertanian.

Kelembagaan juga dapat diartikan sebagai institusi, organisasi, atau jaringan organisasi yang dibentuk dengan tujuan tertentu (Pakpahan, 1989; Fowler, 1992; Uphoff, 1992). Dalam konteks agribisnis, makna kelembagaan yang termasuk kategori ini misalnya lembaga penyuluhan dan organisasi kelompok tani yang pembentukannya ditujukan untuk mempercepat proses alih teknologi pertanian kepada petani.

2.7. Studi Pendahuluan

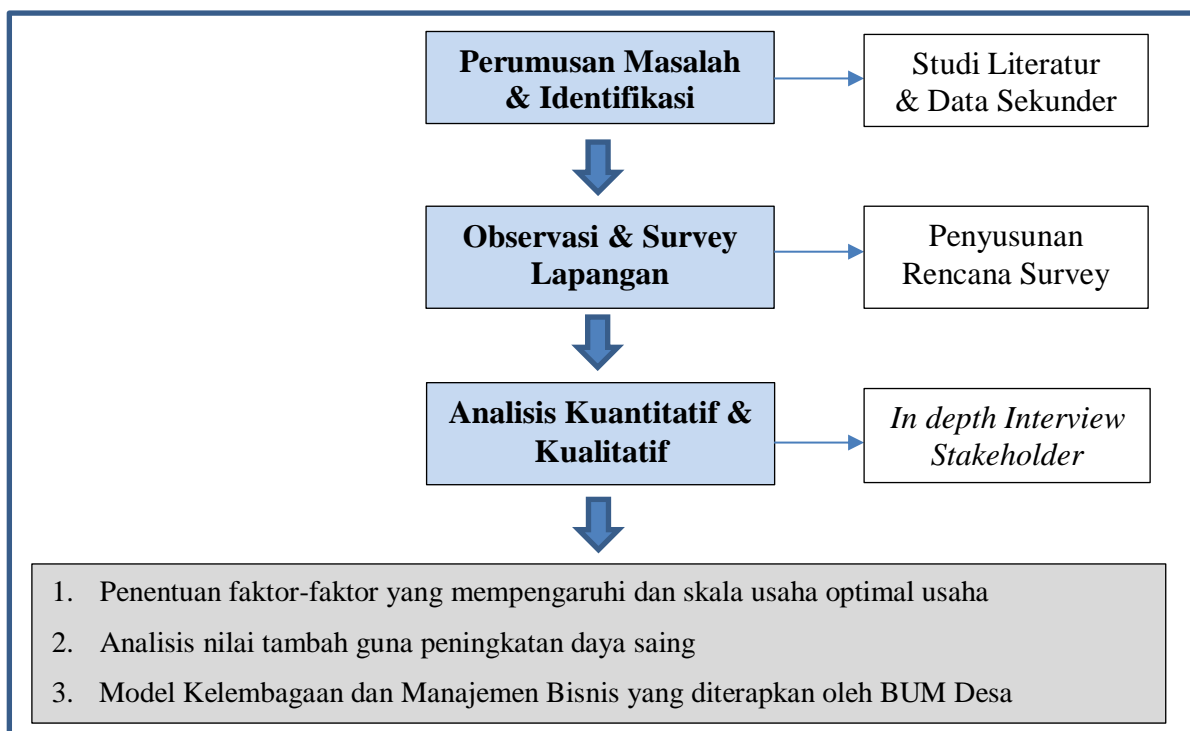
Berikut ini adalah studi pendahuluan yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 4. Tabel Penelitian Pendahuluan

Tahun	Riset Pendahuluan	Volume/ Nomor/Tahun
2011	Penentuan Skala Usaha dan Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Kopi Rakyat di Kabupaten Aceh Tengah	Agrisep Vol. (12) No. 1, 2011
2013	Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Keripik Nangka pada Industri Rumah Tangga Tiara di Kota Palu	<i>e-J. Agrotekbis 1 (3): 267-273, Agustus 2013</i>
2014	Identifikasi Jenis Hijauan Makanan Ternak Di Lahan Persawahan Desa Babakan Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor	<i>Jurnal (JITRO VOL.1 No.1, September 2014)</i>

BAB III. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Jl. Raya Karanggan No.147, Karanggan, Kec. Gn. Putri, Bogor, Jawa Barat 16960. Lokasi ini ditentukan secara sengaja sebagai wujud kerjasama antara akademisi dalam hal ini Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dengan Pemerintah Kabupaten Bogor dalam rangka pengembangan BUM Desa. Penelitian ini secara lebih mendalam menggunakan observasi, studi literatur dan survey lapangan, *brainstorming*, serta wawancara mendalam dengan menggunakan model-model keputusan baik kualitatif maupun kuantitatif. Adapun tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 4. Tahapan Penelitian

1. Perumusan masalah dan identifikasi awal para pekerja sektor informal di kota Bogor, melalui studi literatur dan analisis data-data sekunder yang dimiliki oleh pihak kantor desa serta BUM desa
2. Survey dan observasi akan dilakukan bersama-sama dengan anggota tim pada lokasi budidaya Rumput Australia sebagai input dalam proses pengolahan dan analisis data.
3. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya dan pendapatan dari usaha agribisnis Rumput Australia yang dikelola oleh BUM Desa Karanggan bersatu yang diurai secara deskriptif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan dan nilai tambah.

4. *In depth interview stakeholder* yang hasilnya akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Stakeholder yang akan diinterview meliputi:

- Kepala Desa Karanggan
- Aparat Desa terkait
- Ketua BUM Desa
- Pengurus BUM Desa
- Pembudidaya Rumput Australia
- Customer (Anantya Riding Club) dan Potensial Customer (Klub berkuda lainnya)

3.1. Rencana Target Capaian

Penelitian ini memiliki rencana target capaian seperti ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rencana Target Capaian Penelitian

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian
	Kategori	Sub Kegiatan	Wajib	Tambahan	TS
1	Artikel ilmiah dimuat di Jurnal	Internasional Bereputasi		V	Ada
		Nasional Terakreditasi		V	Ada
		Nasional tidak terakreditasi	V		Ada
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional Terindeks		V	Ada
		Nasional		V	Ada
3	<i>Invited Speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional		V	Ada
		Nasional		V	Ada
4	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional		V	Ada
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten		V	Ada
		Paten Sederhana		V	Ada
		Hak Cipta		V	Ada
		Merek Dagang		V	Ada
		Rahasia Dagang		V	Ada
		Desain Produk Industri		V	Ada
6	Teknologi Tepat Guna			V	Ada
7	Model/Desain Sosial			V	Ada
8	Buku Ajar (ISBN)			V	Ada
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)		V		Ada

BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1. Ringkasan Anggaran Biaya yang diusulkan

Berikut ini adalah ringkasan anggaran biaya yang diusulkan pada penelitian kali ini.

Tabel 6. Ringkasan Anggaran Biaya yang diusulkan

No.	Pos Pengeluaran	Biaya yang diusulkan
1.	Transportasi Tim Survey	Rp 800.000,-
2.	Bahan Habis Pakai (ATK)	Rp 1.400.000,-
3.	Perjalanan	Rp 1.000.000,-
4.	Lain-lain	Rp 800.000,-
	Total Anggaran	Rp 4.000.000,-

4.2. Jadwal Kegiatan Penelitian

Berikut ini adalah jadwal kegiatan penelitian yang telah direncanakan.

Tabel 7. Jadwal Kegiatan Penelitian

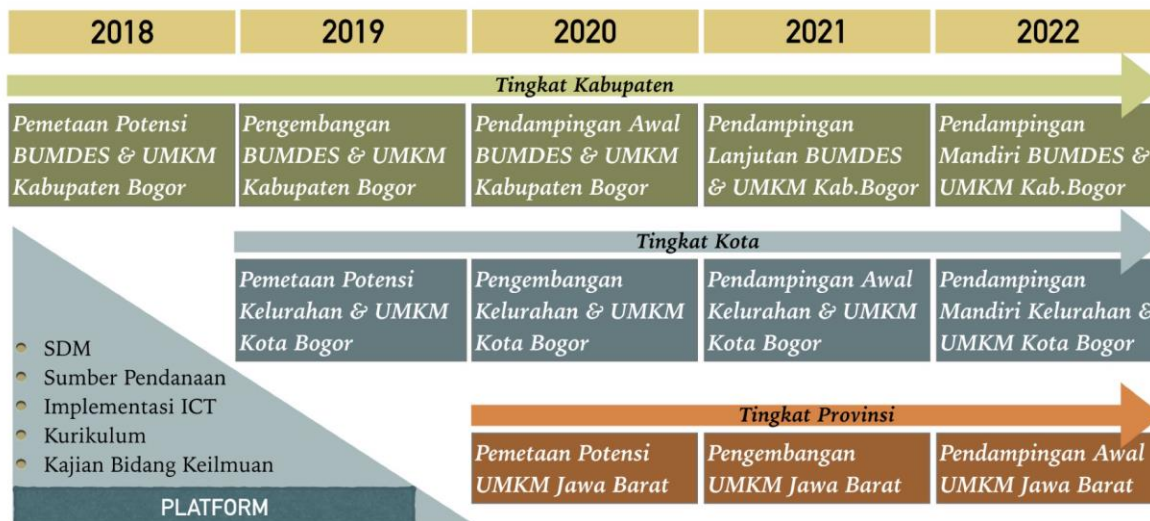
No.	Nama Kegiatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Perumusan dan Identifikasi Masalah (Studi Literature & Data Sekunder)	V											
2.	Observasi dan Survey Lapangan		V										
3.	In depth interview			V									
4.	Analisis data Kualitatif dan Kualitatif				V	V	V						
5.	Penyusunan Artikel							V	V	V	V		
6.	Penyusunan Laporan Kegiatan											V	V

Pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan tiap bulannya dengan membagi dalam tiap minggunya selama 3- 4 hari dengan target pelaksanaan 2-3 jam per harinya, di sesuaikan dengan kondisi dan situasi kesediaan Mitra dan Pendamping. Jadwal pelaksanaan ini disusun guna memudahkan pencapaian target pelaksanaan dari tujuan awal penelitian ini.

Hal yang paling utama dan penting dalam penelitian ini adalah bagaimana BUMDesa mampu melakukan pengembangan bisnis dengan target pencapaian kinerja dengan nilai tambah yang meningkat dan juga pengembangan model kerja sama dengan mitra lainnya, namun tetap pada lingkup Kampus dan BUMDesa Gunung Putri.

4.3. Short Term Roadmap Penelitian dan PKM

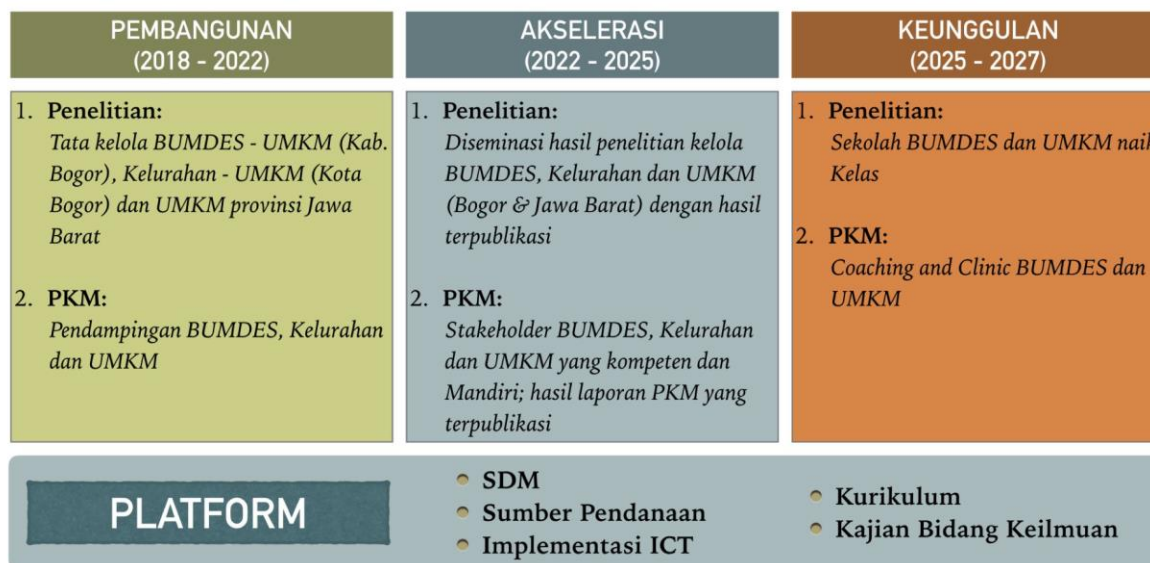
Berikut ini adalah *Short Term Roadmap* untuk penelitian dalam 5 (lima tahun) ke depan dari tahun 2018 – 2022 (Gambar 5).



Gambar 5. Short Term Roadmap Penelitian dan PKM

4.4. Long Term Roadmap Penelitian dan PKM

Berikut ini adalah *Long Term Roadmap* untuk penelitian dalam 10 (Sepuluh tahun) ke depan dari tahun 2018 – 2027 (Gambar 6).



Gambar 6. Long Term Roadmap Penelitian dan PKM

DAFTAR PUSTAKA

- Akoso, B.T. 1996. Kesehatan Sapi. Kanisius, Yogyakarta.
- Binswanger, H.P. and V.W. Ruttan. 1978, Induced Innovation: Technology, Institutions and Development. The Johns Hopkins University Press. Baltimore.
- Fowler, A. 1992. Prioritizing Institutional Development: A New Role for NGO Centres for Study and Development. Sustainable Agriculture Programme. Gatekeeper Series SA31. IIED. London.
- Gumbira-Sa'id, E. dan A.H. Intan. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Indonesia: Ghalia
- Hilchey, Duncan. 1993. Agritourism in New York State: Opportunities and challenges in farmbased recreation and hospitality. Farming Alternatives Program, Department of Rural Sociology, Cornell University.
- Indra, I. 2011. Penentuan Skala USAha dan Analisis Efisiensi Ekonomi USAhatani Kopi Rakyat di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Agriseip*, 12(1), 15-22.
- Pakpahan, A. 1989. Perspektif Ekonomi Institusi dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam. *Ekonomi dan Keuangan Indonesia* 37(4):445-464.
- Reksohadiprodjo, S. 1985. Produksi Tanaman Hijauan Makanan Ternak tropic. Edisi Kedua. BPFE. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Siregar, S.B. 1994. Ransum Ternak Ruminansia. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ruttan, V.W. and Y. Hayami. 1984. Toward a Theory of Induced Institutional Innovation. Center for Economic Research, Department of Economics, University of Minnesota. Minneapolis, Minnesota.
- Santoso, B., 1989. Analisis Usahatani dan Optimasi Penggunaan Masukan pada Usahatani Kelapa Rakyat di Daerah Pasang Surut Kalimantan Selatan. Dalam Perkembangan Pasandaran Struktur (eds)., Produksi, Ketenagakerjaan, dan Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan, Prosiding Patanas, Pusat Penelitian Agro Ekonomi, Bogor.
- Simatupang, P., 1988. Penentuan Skala Usaha dengan Fungsi Keuntungan : Landasan Teoritis dengan Contoh Fungsi Cobb- Douglas dan Translog, *Jurnal Agro Ekonomi* 7(1) : hal.1-16.
- Soekartawi, 1994. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali press. Jakarta.
- Sosroamidjojo, M.S dan Soeradji. 1986. Peternakan Umum. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Sumarwoto, J. 1990. Pengembangan Agrowisata: Potensi dan Prospek.Seminar Nasional:

Pembangunan Pertanian & Pedesaan Sumatera. Berastagi, 5-8 Maret.

Ugiansky, R. 2010. Plant guide for Florida paspalum (*Paspalum floridanum*). USDA-Natural Resources Conservation Service, Norman A. Berg National Plant Materials Center. Beltsville.

Uphoff, N. 1992. Local Institutions and Participation for Sustainable Development. Gatekeeper Series SA31. IIED. London.

Windia et al, 2010. Model Pengembangan Agrowisata di Bali.

Yotopoulos, P. A. dan J. B. Nugent. 1976. Economics of Development, Harper and Row Pub, New York.

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Biaya Survey

Biaya Survey	Biaya Per Orang (Rp Ribu)	Waktu (Hari)	Jumlah (Orang)	Honor/Tahun (Rp Ribu)
Transportasi Tim Survey	38.09	7	3	800
Sub Total				800

2. Biaya Habis Pakai ATK

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp Ribu)	Honor/Tahun (Rp Ribu)
Kertas 80 gr	Pembuatan Laporan	3 rim	50	150
Flashdisc 8 GB	Penyimpan Data	1bh	140	140
Tinta printer	Pembuatan Laporan	1 B, 1 C	350	350
Koneksi Internet	Literatur dan operasional	6 bln	100	600
Materai	Administrasi kegiatan	15 bh	6	90
Fotocopy	Berkas kuesioner	280 lmr	250	70
Sub Total				1.400

3. Perjalanan

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp Ribu)	Honor/Tahun (Rp Ribu)
Konsolidasi internal	Penyusunan Konsep, literatur dan data sekunder	3 orang x 5 kegiatan	33	500
Konsolidasi eksternal	<i>In depth interview</i> ke stake holder	3 orang x 5 kegiatan	33	500
Sub Total				1.000

4. Lain-lain

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp Ribu)	Honor/Tahun (Rp Ribu)
Laporan	Perbanyak laporan	3 Eks	50	150
Komunikasi	Konsolidasi Internal/Eksternal	3 Orang	75	225
Publikasi	Administrasi Jurnal	3 Paket	142	425
Sub Total				800
TOTAL BIAYA PENELITIAN				4.000

Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Penelitian dan Pembagian Tugas

No	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam / Minggu)	Uraian Tugas
1.	Arie Wibowo Irawan / 0428048402	Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen Strategik ▪ Manajemen Pemasaran ▪ E-Commerce ▪ E- Business ▪ Komunikasi Bisnis 	25	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi studi literatur, <i>Brainstorming</i>, dan <i>In depth interview</i> 2. Koordinasi penyusunan rumusan utama model melalui sinergitas literature dan data sekunder 3. Koordinasi penguatan, pemahaman, optimasi penggalan informasi dan etika survey 4. Koordinasi survey 5. Pengolahan dan analisa data kuantitatif dan kualitatif 6. Koordinasi penyusunan laporan
2.	Yetty Husnul / 0425036301	Vokasi Universitas Pakuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen Pemasaran ▪ Komunikasi Bisnis 	5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asisten penyusunan rumusan utama model melalui sinergitas literature dan data sekunder 2. Asisten penguatan, pemahaman, optimasi penggalan informasi 3. Koordinasi survey
3.	Angka Priatna / 0405106301	Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aplikasi Komputer ▪ MSDM 	5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asisten penyusunan rumusan utama model melalui sinergitas literature dan data sekunder 2. Asisten penguatan, pemahaman, optimasi penggalan informasi 3. Koordinasi survey

Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota Tim PkM

Biodata Ketua Tim PkM

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Arie Wibowo Irawan
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP / NIK	1.0815027658
5	NIDN / NIDK	0428048402
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lhokseumawa, 28 April 1984
7	E-mail	Ariewibowo.irawan@gmail.com
8	Nomor Telpon	0251-8375547
9	Alamat Kantor	Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Jl. Pakuan Ciheuleut PO Box 452 Bogor
10	Lulusan yang Telah Dihasilkan	12 Orang
11	Mata Kuliah yang Diampu	Manajemen Pemasaran
		Manajemen Strategik
		Kewirausahaan
		Bisnis Internasional
		Komunikasi Bisnis

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Institut Pertanian Bogor	Institut Pertanian Bogor
Bidang Ilmu	Manajemen Agribisnis	Manajemen dan Bisnis
Tahun Lulus	2006	2014
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Penerapan Balance Scorecard Pada Usaha Kecil (Studi Kasus: PT. Maja Menjangan, Majalengka)	Manajemen Perubahan pada Perusahaan Keluarga Berbasis Kompetensi Inti (Studi Kasus: PT. Roda Bahari)
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Ir. Lukman Mohammad Baga, MAEc	Prof. Dr. Ir. Ujang Sumarwan, M.Sc dan Dr. Ir. Dudi Setiadi Hendrawan, MM

C. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 10 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2018	Implementasi <i>Digital Marketing</i> Guna Peningkatan Peluang Pasar Produksi Hasil Ternak Puyuh Masyarakat Desa Galuga	Universitas Pakuan	

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1.	Manajemen Perubahan pada perusahaan Keluarga (Studi Kasus: PT. Roda Bahari)	Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi (JIMFE)	Vol 2, No 1 (2016): Vol 2, No 1 (2016) Edisi 1
2	Implementasi Digital Marketing Guna Peningkatan Peluang Pasar Produksi Hasil Ternak Puyuh Masyarakat Desa Galuga	Jurnal ABM Mengabdi	Vol 6, No 1, 2019

E. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya (10 tahun terakhir)

No	Judul	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	Penataan Kawasan Sentra Promosi dan Pemasaran Ikan Hias (SPPIH) Slipi	2019	Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat	Baik
2	Potensi Kebutuhan Listrik di Provinsi Papua	2017	Kementerian ESDM	Baik
3	Roadmap Kemaritiman	2016	KEIN	Baik
4	Persiapan Rencana Zonasi dan Rencana Induk Pengembangan Kawasan Kelautan dan Perikanan Terpadu dan Pulau-Pulau Kecil Terluar dari Kabupaten Natuna	2015	KKP	Baik
5	Hari Nusantara	2015	Kementerian ESDM	Baik
6	Perbaikan Klasifikasi Pelabuhan Perikanan Muara Angke	2015	Dinas Kelautan dan Perikanan (Pemprov DKI)	Baik
7	Formulasi Blueprint untuk pengembangan industri Kelautan dan Perikanan Berbasis Ekonomi Biru di Natuna dan Anambas	2013	Dinas Kelautan dan Perikanan (Pemprov Kepulauan Riau)	Baik

F. Karya Buku (10 tahun terakhir)

No	Judul Buku	Tahun	No. ISBN	Penerbit
1.	Digital Marketing	2019	978-623-90746-1-6	PT. Roda Publika Kreasi
2.	Beternak Burung Puyuh	2019	978-623-90746-2-3	PT. Roda Publika Kreasi

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Proposal Penelitian.

Bogor, 14 Maret 2020

Arie Wibowo Irawan, S.P., MM.

Biodata Anggota 1 Tim PkM

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Yetty Husnul Hayati, S.E., M.M.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP / NIK	...
5	NIDN / NIDK	0425036301
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bogor, 25 Maret 1963
7	E-mail	yettyhusnul253@gmail.com
8	Nomor Telpon	081314361342
9	Alamat Kantor	Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Jl. Pakuan Ciheuleut PO Box 452 Bogor
10	Lulusan yang Telah Dihasilkan	-
11	Mata Kuliah yang Diampu	1. Manajemen Pemasaran 2. Komunikasi Bisnis 3. ...

B. Riwayat Pendidikan

	D-3	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Pakuan	Universitas Pakuan	STM-IMMI
Bidang Ilmu	Komputer	Ekonomi	Ekonomi
Tahun Lulus	1984 – 1988	1994 – 1999	2000 – 2002
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Komputerisasi Bursa Kesempatan Kerja Pada Seksi Penempatan dan Padat Karya Di Kantor Depnaker Kabupaten/ Kodya Bogor.	Penggunaan Analisis Laporan Keuangan Kaitannya Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus: Pada PT. Warna Agung)	Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Bank Niaga Bintaro, Tangerang.
Nama Pembimbing/Promotor	Ir. Annas Atmadja	Drs. Eddy Mulyadi, MM., Syahrums Agung, SE.,MM.	Drs. Kemal Taufik, MM., Suyanto, SE.,MM.

C. Pengalaman Penelitian dalam 10 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2015	Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen di Restoran Bebek dan Ayam Goreng Pak Ndut Solo	-	-
2	2015	Pengaruh Diskriminasi Harga Terhadap Peningkatan Penjualan Kartu Perdana IM3 Pada PT. Nusapro Telemedia Persada Bogor	-	-
3	2014	Pengaruh Personal Selling Terhadap Peningkatan Penjualan Produk Double PAN Pada PT. Dahlia Dewantara Bogor	-	-
4	2014	Hubungan Disiplin Kerja Dengan Prestasi Kerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor	-	-
5	2013	Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Tingkat	-	-

		Kepuasan Pengguna Telkom Flexi Pada PT. Telkom Bogor		
6	2013	Pengaruh Insentif Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada PT. BPR Parahabab Bogor	-	-
7	2012	Penerapan Program Jamsostek Terhadap Ketenaga Kerja Karyawan Pada PT. Idocement Tunggal Prakasa Tbk. Citeureup Bogor	-	-
8	2012	Analisis Pelayanan Perpustakaan Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi	-	-

D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 10 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2018	Lomba Inovasi Rancang Bangun Kampung Tematik.	Biaya Sendiri	0
2	2018	Kegiatan Bedah Buku dan Visit Victory.	Biaya Sendiri	0
3	2014	Tenaga Ahli PT. Kanta Utama untuk melaksanakan pekerjaan verifikasi distribusi isi ulang/ refill LPG 3 kg tahun 2014.	Lembaga Swasta Kerjasama	5

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Proposal Penelitian.

Bogor, 14 Maret 2020

(Yetty Husnul Hayati, S.E., M.M.)

Biodata Anggota 2 Tim PkM

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Angka Priatna, SE., MM
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP / NIK	1.034.008.436
5	NIDN / NIDK	0405106301
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bogor, 5 Oktober 1963
7	E-mail	angkapri63@yahoo.com
8	Nomor Telpon	08170838375
9	Alamat Kantor	Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Jl. Pakuan Ciheuleut PO Box 452 Bogor
10	Lulusan yang Telah Dihasilkan	-
11	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengantar Aplikasi Komputer 2. Instruktur Lab Komputer 3. MSDM

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Pakuan Bogor	Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
Bidang Ilmu	Ekonomi Manajemen	Manajemen Sumber Daya Manusia
Tahun Lulus
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi
Nama Pembimbing/Promotor

C. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Pengaruh Program Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Studi Kasus Pada PT. Andalan Fluid Sistem	JIAMFE	2012
2	Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru	JIAMFE	2012
3	Hubungan Budaya Organisasi Dengan Kepuasan Kerja (Studi kasus pada PT. Nipress, Tbk Bogor)	JIAMFE	2011

D. Karya Buku (10 tahun terakhir)

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Buku Modul Laboratorium Komputer	2001		
2	Buku Pengantar Aplikasi Komputer (D3)	2001		
3	Buku Laboratorium Komputer (D3)	2001		
4	Buku Pengantar Aplikasi Komputer (S1)	1996		
5	Buku Laboratorium Komputer (S1)	1993		

E. Penghargaan (dari pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya) (10 tahun terakhir)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Piagam Penghargaan	Yayasan Daarul Ullum Madrasah Aliyah Daarul Ullum Bogor	2010

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal PkM.

Bogor, 14 Maret 2020

(Angka Priatna, SE., MM)

Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Peneliti

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **Arie Wibowo Irawan, S.P., MM**
2. NIDN : 0428048402
3. Pangkat/Golongan : III A
4. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya yang berjudul :

Penciptaan Nilai Tambah Guna Peningkatan Daya Saing Usaha Agribisnis Rumput Australia pada BUM Desa Karanggen Bersatu, yang diusulkan dalam skema **Penelitian Dosen Pemula (PDP)** untuk tahun anggaran **2019-2020** melalui pendanaan internal **Universitas Pakuan** ini, adalah bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lainnya.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaikan dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar benarnya.

Bogor, 14 Maret 2020

(Arie Wibowo Irawan, S.P., MM)

Lampiran 5. Peta Lokasi Mitra Desa Karanggan Gunung Putri, Kabupaten. Bogor

